

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor kuliner halal di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan. Perkembangan ini tidak hanya mengubah pola hidup dan kebutuhan masyarakat, tetapi juga mendorong kemajuan sosial ekonomi di tingkat lokal. Fenomena tersebut membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan.¹ Kemunculan berbagai usaha kuliner lokal dengan ciri khas masing-masing turut memperkuat pertumbuhan ekonomi yang tradisional. Saat ini, makanan tradisional tidak lagi dipandang sekadar sebagai kebutuhan pokok, melainkan juga sebagai daya tarik dalam hal budaya sehingga memperkuat ekonomi masyarakat. Dalam perspektif ekonomi syariah, penerapan prinsip halalan toyyiban dalam industri kuliner menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keberkahan serta praktik konsumsi yang berkelanjutan. Prinsip fiqih dalam konteks ini tidak hanya menekankan kehalalan bahan makanan, tetapi juga mencakup keseluruhan proses produksi, distribusi, hingga dampaknya terhadap lingkungan. Al-Qur'an sendiri menegaskan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem demi keberlangsungan kehidupan di bumi. Oleh sebab itu, konsep *maqashid syariah* yang menitik beratkan pada kemaslahatan umat manusia menjadi landasan atau arah yang relevan untuk memahami praktik dan prinsip ekonomi dalam pengelolaan usaha kuliner modern.

Salah satu fenomena yang menarik dalam beberapa waktu terakhir ini adalah munculnya bebek sinjay yang mencerminkan kuliner tradisional dan juga menjunjung tinggi ekonomi islam.² Usaha kuliner ini berawal dari warung kecil yang ada di pinggir jalan. Namun seiring berjalannya waktu bebek sinjay

¹ Nur Fitriyani, "Peran Wisata Kuliner Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Destinasi Pariwisata Demak" 3, no. 1 (2025): 484–93.

² Azizah Miftahul Janah and Ahmad Makhtum, "Analisis Persepsi Konsumen Terhadap Sertifikasi Halal Pada Rumah Makan Bebek Sinjay Tangkel Bangkalan," *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 6, no. 2 (2023): 369–76, <https://doi.org/10.31949/maro.v6i2.7198>.

semakin berkembang pesat dan menjadi pusat wisata kuliner di daerahnya. Popularitasnya tidak hanya berdampak positif bagi masyarakat sekitar, namun juga menjadi kebanggaan masyarakat sekitar yang memperlihatkan kemampuan warga madura dalam perkembangan modern tanpa meninggalkan identitas tradisionalnya.

Di balik popularitasnya, terdapat perubahan dalam perkembangan sosial dan keagamaan untuk diteliti lebih dalam. Dalam praktik produksinya, usaha kuliner Bebek Sinjay menjalankan pengelolaan bebek dalam skala besar, termasuk proses penyembelihan dalam jumlah yang sangat banyak setiap harinya. Aktivitas tersebut secara alami menghasilkan limbah dalam volume besar, seperti darah, bulu, dan kotoran. Apabila limbah ini tidak dikelola dengan baik, maka dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar.³ Situasi ini memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana prinsip pelestarian lingkungan (*hifz al-bi'ah*) diterapkan dan dipahami dalam konteks usaha kuliner lokal yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, pandangan para ulama menjadi sangat penting, karena mereka berperan sebagai tokoh yang berpengaruh dalam masyarakat. Keilmuan, akhlak, serta keteladanan mereka menjadi acuan dalam menilai sejauh mana prinsip *maqashid syariah* diterapkan dalam praktik bisnis tersebut. Dengan demikian, perspektif ulama memiliki kontribusi besar dalam menafsirkan keterkaitan antara nilai religius, etika lingkungan, dan tanggung jawab sosial dalam industri kuliner lokal berbasis Islam

Dalam aspek *maqashid syariah* menekankan lima aspek, yaitu *Hifz Din*, *Nafs*, *Aql*, *Nahl*, dan *Mal*. Namun Yusuf al-qardawi memperluasnya dengan menambahkan aspek Hifz biah (pelestarian lingkungan) sebagai bagian dari *maqashid kontemporer*.⁴ Dalam situasi tersebut, muncul pertanyaan di

³ Faizul Abrori and Mustaqim Makki, "Manajemen Industri Halal Dan Pestaarian Lingkungan Dalam Prespektif Maqasid Syariah" 5 (2024).

⁴ sSarip Ahmad Saputra, "Hifdh Al-Bi'ah Sebagai Bagian Dari Maqasid Al-Syariah (Pandangan Yusuf Al-Qardhawi Dalam Kitab Ri'āyat Al-Bī'ah Fi Sharī'ah Al- Islām)" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

kalangan akademisi mengenai sejauh mana konsep tersebut benar-benar diterapkan dalam kegiatan usaha kuliner. Di sisi lain, terdapat kontradiksi antara meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kehalalan makanan dengan masih lemahnya pengelolaan limbah serta rendahnya pemahaman tentang dampak ekologis yang ditimbulkan dari proses produksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan nilai halal masih belum sepenuhnya berjalan utuh, karena ada bagian-bagian penting yang belum tersentuh dalam praktiknya. Dalam perspektif *maqashid syariah*, prinsip kehalalan tidak hanya berorientasi pada kemaslahatan manusia semata, tetapi juga mencakup kemaslahatan bagi alam dan lingkungan. Oleh karena itu, menjaga kelestarian alam menjadi bagian penting dari penerapan nilai-nilai Islam, karena keseimbangan ekosistem merupakan salah satu bentuk tanggung jawab yang harus dijaga demi keberlanjutan kehidupan di bumi.

Urgensi Penelitian ini penting karena dibutuhkan pemahaman baru tentang *maqashid syariah* yang sesuai dengan kondisi sekarang, khususnya pelestarian lingkungan. Ditengah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk-produk halal, juga harus memperhatikan lingkungan yang sering diabaikan.⁵ Penelitian ini penting karena membahas etika lingkungan dalam ekonomi islam, dan juga menunjukan peran pesantren dalam menjaga kehidupan beragama serta kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat celah dalam praktek usaha kuliner dengan prinsip *maqashid syariah* yang menekankan pentingnya keseimbangan dan keberlanjutan. Disinilah muncul pertanyaan yang akan dieksplorasi secara kualitatif, yaitu Bagaimana perspektif ulama terhadap praktik produksi bebek sinjay dalam mengimplementasikan *maqashid syariah* terutama pada aspek *hifz bi'ah* dan penyembelihan. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini berupaya menggali makna, nilai, dan pandangan para ulama pesantren terhadap

⁵ Endy Muhammad Astiwaru, "Dampak Industri Halal Terhadap Keberlanjutan Lingkungan: Perspektif Ekonomi Islam," *JURNAL KELOLA: Jurnal Ilmu Sosial* 7, no. 1 (2024): 111–22, <https://ejournal.goacademica.com/index.php/jk/article/view/1294>.

fenomena tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam mengenai hubungan antara agama, ekonomi, dan lingkungan dalam konteks lokal Madura.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses olahan produk halal bebek sinjay?.
2. Bagaimana pandangan ulama Bangkalan terkait penerapan *maqashid syariah* pada prinsip *hifz bi'ah* terhadap olahan bebek sinjay?.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis mempunyai tujuan dengan harapan mampu memberikan manfaat serta dapat menyalurkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki. Terdapat beberapa tujuan dan manfaat penelitian dari penelitian ini, yaitu:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui proses olahan produk halal bebek sinjay.
 - b. Untuk mengetahui pandangan ulama terkait penerapan *maqashid syariah* pada prinsip *hifz bi'ah* terhadap olahan bebek sinjay
2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian hukum Islam dan *maqāṣid al-syarī'ah*. penelitian ini memperkaya literatur akademik mengenai perlindungan konsumen muslim dalam perspektif Islam. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi rujukan dalam studi-studi lanjutan yang mengaitkan *maqāṣid al-syarī'ah* dengan praktik kehidupan sehari-hari, khususnya di bidang makanan halal.

- b. Manfaat Praktis

Bagi Ulama Pesantren Penelitian ini dapat menjadi landasan dalam memberikan fatwa, bimbingan, dan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya menjaga keamanan makanan dan lingkungan. Bagi Produsen Bebek Sinjay Memberikan masukan untuk meningkatkan

kualitas pengolahan dan menjaga kebersihan sesuai prinsip maqasid syariah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen serta dapat menjaga lingkungan tetap aman. Bagi konsumen muslim menjadi pedoman dalam memilih dan menempati tempat ,makanan yang baik dan sehat, sehingga terlindungi hak-haknya baik dari sisi agama maupun kesehatan. Bagi pemerintah daerah memberikan rekomendasi dalam merumuskan kebijakan pengembangan kebersihan lingkungan, sekaligus mendukung wisata kuliner halal di Bangkalan Madura

1.4. Tabel Luaran

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Proposal penelitian	Selesai
2	Laporan Kemajuan Penelitian	Selesai
3	Laporan Akhir Penelitian	Selesai
4	Log Book Penelitian	Selesai
5	HKI	Selesai
6	Publikasi Jurnal Nasional	Selesai

Tabel 1. 1 Rencana Luaran Penelitian

1.5. Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2025				
		8	9	10	11	12
1	Koordinasi bersama dengan pembimbing					
2	Sosialisasi program penelitian					
3	Menentukan judul penelitian					
4	Menyusun proposal penelitian					
5	Melakukan penelitian dan pengambilan data di lokasi penelitian					
6	Mengerjakan laporan kemajuan dan artikel ilmiah					
7	Publish artikel ilmiah pada jurnal					
8	Laporan akhir penelitian					

Tabel 1. 2 Jadwal Penelitian